

EDUKASI

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

E-ISSN: 3109-9017

e-mail: edukasiana@gmail.com

Analisis Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Imam Mujaki

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia

Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang Jawa Timur; Indonesia

e-mail: master.muzaki@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTs Darul Falah Singosari ditinjau dari pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan analisis aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivistik yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi strategi pembelajaran aktif dan strategi metakognitif, yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengolah informasi dari teks bacaan. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain membaca terarah, resitasi atau penugasan, *retrieval practice*, dan presentasi individu sederhana. Keterpaduan antara pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTs Darul Falah Singosari menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan konstruktivistik, strategi pembelajaran aktif, strategi metakognitif, metode pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran merupakan landasan filosofis dan teoretis yang menjadi dasar cara pandang pendidik terhadap proses belajar-mengajar. Pendekatan ini bersifat konseptual dan menentukan peran guru, peserta didik, serta pola interaksi yang terbangun dalam pembelajaran. Secara umum, pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approach*). Pendekatan berpusat pada guru menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik menekankan keaktifan, kemandirian, serta konstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Contoh pendekatan yang sering digunakan antara lain pendekatan konstruktivistik, yang memandang pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, pendekatan humanistik yang menekankan pengembangan potensi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta pendekatan behavioristik yang berfokus pada pembentukan perilaku melalui penguatan dan pengulangan. Pemilihan pendekatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial dan budaya pendidikan.¹

Berdasarkan pendekatan yang dipilih, guru kemudian merancang strategi pembelajaran sebagai rencana umum atau pola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran berada satu tingkat di bawah pendekatan dan berfungsi sebagai jembatan antara landasan konseptual dengan praktik pembelajaran di kelas. Strategi ini mencakup pengorganisasian materi, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengaturan pola interaksi antara guru dan peserta didik. Sebagai contoh, pendekatan konstruktivistik relevan dengan strategi inkuiri, *discovery learning*, atau *problem based learning* karena strategi tersebut memberi ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Sebaliknya, pendekatan behavioristik lebih sering diimplementasikan melalui strategi ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, keselarasan antara pendekatan dan strategi menjadi syarat penting agar pembelajaran berjalan konsisten dan bermakna.²

Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran secara konkret, guru menggunakan metode pembelajaran sebagai cara teknis dan operasional di kelas. Metode pembelajaran bersifat praktis dan langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, eksperimen, studi kasus, dan penugasan. Dalam strategi inkuiri atau *problem based learning*, metode yang sering digunakan meliputi diskusi kelompok,

¹ B. Joyce; M. Weil; & E. Calhoun; *Models of Teaching*, (Boston: Pearson Education, 2011); lihat juga: Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

² W. Dick; L. Carey; & J. O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (Boston: Pearson, 2015); Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

eksperimen, dan presentasi hasil kerja peserta didik, sedangkan dalam strategi ekspositori metode yang lazim digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Dalam praktiknya, satu strategi dapat diimplementasikan melalui kombinasi beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik. Dengan demikian, hubungan antara pendekatan, strategi, dan metode bersifat hierarkis dan integral: pendekatan menjadi dasar filosofis, strategi menjadi rancangan umum pembelajaran, dan metode menjadi implementasi teknis di kelas; ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam desain pembelajaran yang efektif dan optimal.³

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hal ini oleh karena penelitian ini bertujuan dan mendeskripsikan gambaran dari proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII (Tujuh) MTs Darul Falah Singosari berlangsung.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 7 (tujuh) MTs Darul Falah, dapat dipaparkan data bahwa dalam pembelajaran, dilaksanakan langkah-langkah inti (sintaks pembelajaran sebagai berikut: (1) guru mensosialisasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik; (2) guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada pada buku lembar kerja siswa (LKS); (3) guru meminta masing-masing peserta didik untuk menuliskan point-point yang dibaca berdasarkan apa yang diingat oleh masing-masing peserta didik. Pada langkah ini, peserta didik menuliskan dengan menutup LKS; (4) guru meminta masing-masing peserta didik untuk menunjukkan catatan hasil yang mereka baca.⁴

Tabel 1

Sintaks Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di dalam kelas

No	Langkah-langkah (Sintaks) Pembelajaran
1.	guru mensosialisasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik;
2.	guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada pada buku lembar kerja siswa (LKS)
3.	guru meminta masing-masing peserta didik untuk menuliskan point-point yang dibaca

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018); lihat juga: Wina Sanjaya, *Op. Cit.*

⁴ Observasi 1.1 (20 Desember 2025)

	berdasarkan apa yang diingat oleh masing-masing peserta didik
4.	guru meminta masing-masing peserta didik untuk menunjukkan catatan hasil yang mereka baca

Berdasarkan sintaks pembelajaran yang digali melalui observasi (tabel 1) di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kelas VII MTs Darul Falah Singosari dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan memahami teks bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengungkapkan kembali pemahaman secara tertulis. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir dan kemandirian belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Ditinjau dari pendekatan pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut menggunakan pendekatan konstruktivistik yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan ini berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses interaksi dengan materi ajar dan pengalaman belajarnya. Hal ini tampak ketika peserta didik diminta membaca materi secara mandiri, kemudian mengingat dan menuliskan kembali poin-poin penting tanpa melihat LKS. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan mengonstruksi pemahaman berdasarkan apa yang telah dibaca dan dipahami. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi proses belajar, sehingga peserta didik memiliki ruang untuk berpikir, menafsirkan, dan memaknai teks secara mandiri.

Dari sudut pandang strategi pembelajaran, kegiatan ini mencerminkan penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dipadukan dengan strategi metakognitif. Strategi pembelajaran aktif terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam membaca teks, menyeleksi informasi penting, serta menunjukkan hasil pemahamannya. Peserta didik tidak bersikap pasif, tetapi secara aktif mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Sementara itu, unsur strategi metakognitif tampak ketika peserta didik diminta mengingat kembali isi bacaan dan menuliskannya berdasarkan pemahaman sendiri. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyadari proses berpikirnya, mengevaluasi pemahamannya, serta mengenali bagian-bagian materi yang sudah dan belum dikuasai. Strategi ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami teks secara mendalam.

Pada tataran pelaksanaan, pembelajaran tersebut menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi. Metode membaca terarah (*directed reading activity*) digunakan ketika guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks dengan tujuan tertentu, seperti menemukan gagasan pokok atau informasi penting. Metode resitasi atau penugasan tampak dalam kegiatan menuliskan kembali poin-poin hasil bacaan secara mandiri. Selain itu, metode *retrieval practice* diterapkan melalui kegiatan menulis berdasarkan ingatan dengan LKS ditutup, yang bertujuan memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap isi teks. Kegiatan menunjukkan hasil catatan kepada guru juga mencerminkan penggunaan metode presentasi individu sederhana, yang melatih keberanian dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTs Darul Falah Singosari menunjukkan keterpaduan yang jelas antara pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan konstruktivistik menjadi landasan filosofis dalam memandang proses belajar, strategi pembelajaran aktif dan metakognitif menjadi rancangan umum pelaksanaan pembelajaran, sedangkan metode membaca terarah, resitasi, *retrieval practice*, dan presentasi individu menjadi bentuk implementasi teknis di kelas. Keterpaduan ketiganya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MTs.

Tabel 2
Ringkasan Klasifikasi Pembelajaran

No	Aspek	Klasifikasi	Kegiatan Pembelajaran
1.	Pendekatan	Konstruktivistik, Student-Centered	• Peserta didik membangun kembali pengetahuan berdasarkan hasil membaca dan ingatan mereka sendiri. • Aktivitas menuliskan poin tanpa melihat LKS mendorong siswa mengonstruksi makna, bukan sekadar menyalin. • Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi.
2.	Strategi	Pembelajaran Aktif, Metakognitif	• Siswa membaca secara mandiri • Siswa mengingat, menyeleksi, dan menuliskan informasi penting • Siswa mempresentasikan hasil pemahamannya

			• Mengingat kembali apa yang dipahami • Menilai sendiri sejauh mana pemahamannya melalui catatan yang dibuat
3.	Metode	Membaca Terarah, Resitasi, Retrieval Practice, Presentasi Individu	Metode Membaca Terarah (Directed Reading Activity) • Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi tertentu • Membaca dilakukan dengan tujuan yang jelas Metode Resitasi / Penugasan • Siswa diminta menuliskan kembali poin-poin materi • Tugas dilakukan secara mandiri Metode Recall / Retrieval Practice • Menulis berdasarkan ingatan dengan LKS ditutup • Ini merupakan teknik yang sangat kuat dalam pembelajaran berbasis kognitif Metode Presentasi Individu Sederhana • Siswa menunjukkan hasil catatan kepada guru/kelas

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTs Darul Falah Singosari telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, strategi pembelajaran aktif dan metakognitif, serta metode pembelajaran yang relevan dan saling melengkapi. Keterpaduan antara pendekatan, strategi, dan metode tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, serta melatih kemampuan memahami teks, berpikir kritis, dan belajar secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

E. DAFTAR RUJUKAN

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O., *The Systematic Design of Instruction*, (Boston: Pearson, 2015)

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E., *Models of Teaching*, (Boston: Pearson Education, 2011)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Uno, H. B., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)